

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Oemar Hamalik (2007:03) pendidikan merupakan bagian integral dalam proses pembangunan, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pendidikan. Tenaga kependidikan merupakan petugas pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bimbingan, melatih, mengelola, meneliti, dan mengembangkan serta memberikan pelayanan teknik.

Proses pembelajaran disekolah disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Hal ini tercantum dalam salinan permendikbud RI no. 4 tahun 2015 bagian (a) yang mengatakan bahwa aturan pendidikan melakanakan pembelajaran berdasarkan yang telah ditetapkan pemerintah. Saat ini pendididkan di indonesia menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksdanakan mulaiu tahun 2013. Hal ini tercantum dalam salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia no 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaranlembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Dalam Lismawati (2010:40) LKS mempunyai beberapa kelebihan. Dari aspek penggunaan: merupakan media yang paling mudah. Dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus. Dari aspek pengajaran dibandingkan media pembelajaran jenis lain, bisa dikatakan lebih unggul karena merupakan media yang canggih dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistik. Kemudian dari aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran yaitu mampu memaparkan kata-kata, angka-angka,

notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat. Dan dari aspek ekonomi secara ekonomis lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Menurut Suratno, 2013 Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan media cetak yang sekarang ini banyak dan hampir digunakan di setiap sekolah. LKS adalah Lembar yang berisi pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kerja atau tugas yang terprogram. LKS selain digunakan sebagai media dalam proses pengajaran, juga berfungsi sebagai alat evaluasi dari setiap pokok bahasan yang diajarkan berdasarkan kurikulum program pengajaran tidak terkecuali. Keberadaan buku LKS sangat berperan untuk mengarahkan siswa dalam mempelajari dan menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok karena dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat tidak mungkin seorang guru dapat menyampaikan seluruh

pengetahuannya kepada siswa. Tetapi banyak siswa yang sedikit kesulitan memahami isi LKS, dikarenakan isinya kurang lengkap siswa juga merasa bahwa buku LKS tersebut kurang sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Dengan kata lain siswa khawatir selain isi buku LKS yang kurang lengkap, prestasi belajar siswa menurun. Oleh karena itu buku LKS yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal dan prestasi belajar dapat meningkat.

LKS merupakan alat bantu dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses yang mampu memperkaya pengetahuan siswa, termasuk dalam pembelajaran tematik. Sebagai alat bantu pembelajaran tentu LKS memiliki fungsi seperti yang diungkapkan oleh Prastowo (2011:205) bahwa fungsi LKS adalah sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih serta mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. LKS memiliki banyak tujuan, menurut Prastowo (2011:206), tujuan LKS yaitu menyajikan bahan yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan, melatih kemandirian belajar peserta didik dan memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada siswa.

Menurut Dirman (2014:139), diskusi adalah cara penyajian pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada suatu masalah untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga diperoleh suatu alternatif pemecahan masalah hasil pemikiran bersama sekelompok siswa. Diskusi dapat juga diartikan sebagai interaksi antar siswa atau interaksi siswa dengan guru, untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali permasalahan tertentu (Hamdani, 2011:159).

Menurut Tarigan (2008:40) pada hakikatnya diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok agar diperoleh penyelesaian atau penjelasan dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktifitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa diskusi adalah cara penyajian pembelajaran dimana sekelompok siswa dihadapkan pada suatu masalah untuk dibahas dan digali bersama agar diperoleh suatu alternative pemecahan masalah.

Menurut Dirman (2014:140) kemampuan yang dibina melalui diskusi adalah sebagai berikut: (1) merangsang kreatifitas siswa dalam membentuk ide, gagasan, prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan masalah; (2) membiasakan siswa untuk berbicara dan bertukar pikiran dengan teman atau pihak lain dalam mengatasi suatu masalah; (3) menyajikan pendapat, mempertahankan pendapat, menghargai dan

menerima pendapat orang lain, serta sikap berdemokrasi dapat dibina melalui diskusi; (4) memperluas cakrawala berpikir dalam mengatasi masalah; dan (5) membuat hasil pikiran bersama dan mempertanggungjawabkan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan berdiskusi di Sekolah Dasar adalah kemampuan komunikasi lisan, yaitu menyimak dan berbicara, yang dijabarkan lebih lanjut beberapa indikator penilaian kemampuan berdiskusi sebagai berikut: mendengarkan dengan seksama, berpartisipasi (menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran), komunikasi non-verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), dan keruntutan berbicara.

Menurut hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas 4 di sekolah SDN Bluru Kidul II Buduran Sidoarjo, melalui wawancara peneliti dengan ibu wali kelas sebagai guru kelas 4, kenapa didalam kelas 4 memilih metode pembelajaran berdiskusi, bu riska berpendapat bahwasannya menurut ibu wali kelas didalam kelas 4 siswa lebih suka berbicara atau bergurau dengan teman sebangkunya dan bertukar pendapat dengan temannya sehingga didalam kelas tersebut siswa menjadi lebih ramai dan kurang fokus dengan materi yang diajarkan sehingga wali kelas memilih metode berdiskusi dengan berkelompok 1 kelompok terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Menurut bu riska metode ini cocok digunakan didalam kelas. Apakah LKS membantu pembelajaran didalam kelas saat menggunakan metode berdiskusi, wali kelas berpendapat bahwasannya

LKS sangat membantu proses pembelajaran dengan metode berdiskusi dengan ini wali kelas hanya membuat LKS dengan sesuai jumlah kelompok yang berada didalam kelas 4 yaitu 6 kelompok dengan sesuai materi yang akan diajarkan, sehingga perkelompok hanya memerlukan satu LKS saja.

Tujuan dibuatnya LKS ini untuk memudahkan siswa untuk lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dan siswa bisa saling berdiskusi tentang materi yang diberikan dan untuk tema 3 peduli terhadap makhluk hidup sub tema 1 hewan dan tumbuhan di lingkunganku banyak materi yang mengharuskan siswa berkelompok dan saling berdiskusi karena siswa melakukan pengamatan diluar kelas. Dan fungsi LKS dibuat untuk memudahkan kelompok untuk mencatat dan menulis apa saja yang sudah siswa kerjakan dan mereka diskusikan dengan kelompok siswa dengan ini guru juga bisa menilai siapa saja siswa yang aktif untuk berpendapat dan sejauh mana mereka memahami materi yang sudah diberikan.

Dan menurut hasil pengamatan yang saya lakukan di kelas 4 sekolah SDN Bluru Kidul II Sidoarjo bahwa masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, ada beberapa siswa yang bermain dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Selama ini guru menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan LKS dan metode yang kurang bervariasi dan hasil pembelajaran tidak berjalan

dengan efektif serta siswa merasa bosan menerima materi tersebut. Serta siswa duduk hanya individu dan tidak ada interaksi antar siswa untuk saling berdiskusi atau berkelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu menurut hasil pengamatan yang saya lakukan adalah salah satu cara menjadikan pembelajaran aktif dan tidak membosankan bagi siswa adalah melalui metode pembelajaran berdiskusi kelompok.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Diskusi Siswa kelas 4 Sekolah Dasar”.

A. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini dibatasi pada Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berdiskusi untuk siswa kelas 4 SD pada tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkunganku yang layak diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana penggunaan LKS pada kemampuan berdiskusi siswa kelas 4 SD?
2. Bagaimana pengaruh LKS terhadap kemampuan berdiskusi siswa kelas 4 SD?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah lembar kerja siswa berpengaruh terhadap kemampuan berdiskusi siswa pada materi tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas 4 sekolah dasar
2. Untuk mengetahui pengaruh lembar kerja siswa terhadap kemampuan berdiskusi siswa pada materi tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas 4 sekolah dasar

D. Manfaat penelitian

1. Bagi mahasiswa
 - a. Agar peneliti mengetahui prosedur penelitian pengaruh secara utuh
 - b. Agar peneliti memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian pengaruh, khususnya dalam pengaruh LKS terhadap metode diskusi.
2. Bagi sekolah
 - a. Sebagai dokumen sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sarat peningkatan kualitas sekolah.
 - b. Sebagai bahan bacaan bagi guru terkait penelitian pengembangan.
3. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan referensi dalam LKS berbasis kurikulum 2013 untuk tema yang berbeda.
 - b. Sebagai Sumber Inspirasi bagi guru untuk menyusun penelitian pengembangan.



c. Sebagai media pembelajaran yang dapat langsung digunakan oleh guru.

4. Bagi Siswa

a. Sebagai daya tarik dalam mempelajari materi pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.

b. Mempermudah dan mempercepat siswa dalam memahami materi pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu media pembelajaran yang biasa digunakan pendidik. Lembar kerja siswa digunakan di sesuaikan dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah

3. Kemampuan berdiskusi di Sekolah Dasar adalah kemampuan komunikasi lisan, yaitu menyimak dan berbicara yang dijabarkan lebih lanjut beberapa indikator penilaian kemampuan berdiskusi sebagai berikut: mendengarkan dengan seksama, berpartisipasi (menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran), komunikasi non-verbal (kontak mata, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan suara), dan keruntutan berbicara.

